

Key Takeaways

Global

- Lonjakan harga minyak akibat konflik Timur Tengah mendorong kembali kekhawatiran inflasi global
- Yield obligasi pemerintah AS naik karena pasar menunda ekspektasi penurunan suku bunga.
- Risiko geopolitik meningkatkan sentimen *risk-off* di pasar global

- Rupiah melemah ke **Rp16.919/USD**, tertekan arus keluar modal asing dan meningkatnya permintaan dolar AS.
- Cadangan devisa turun menjadi **USD 151,9 miliar** akibat intervensi stabilisasi rupiah dan pembayaran utang luar negeri.
- Fitch mempertahankan rating Indonesia di **BBB** namun merevisi outlook menjadi negatif
- IHSG terkoreksi tajam hampir **8% dalam sepekan** di tengah tekanan global dan capital outflow

Domestik

- Inflasi Indonesia Februari 2026 tercatat **4,76% yoy**, tertinggi sejak Maret 2023, didorong oleh efek basis rendah tarif listrik dan kenaikan harga pangan musiman menjelang Ramadan

Gejolak Global Makin Memanas, Inflasi Indonesia Melonjak

Global : Gejolak Energi Global dan Yield AS Naik, Inflasi Indonesia Tertekan

Lonjakan harga energi kembali memicu kekhawatiran baru terhadap tekanan inflasi global pada awal Maret 2026. Pasar keuangan internasional memasuki pekan pertama bulan ini dengan volatilitas yang meningkat setelah konflik di Timur Tengah kembali memanaskan dan mengganggu jalur distribusi energi dunia.

Ketegangan geopolitik tersebut berdampak langsung pada aktivitas pelayaran di Selat Hormuz salah satu jalur perdagangan minyak paling strategis di dunia yang dilaporkan mengalami gangguan signifikan. Kekhawatiran terhadap potensi terganggunya pasokan energi global mendorong kenaikan harga minyak dalam waktu singkat.

Dalam sepekan terakhir, harga minyak dunia mencatat lonjakan yang cukup tajam. Minyak jenis Brent sempat naik hingga mendekati US\$85 per barel, sementara West Texas Intermediate (WTI) bergerak di kisaran US\$81 per barel.

Tak hanya itu, perubahan ekspektasi tersebut tercermin dari pergerakan pasar obligasi global. Yield obligasi pemerintah Amerika Serikat meningkat di hampir seluruh tenor seiring investor menyesuaikan proyeksi suku bunga ke depan. Yield US Treasury tenor 10 tahun tercatat naik ke sekitar 4,22%, sementara yield US Treasury tenor 5 tahun berada di kisaran 3,72%, atau naik sekitar 20 basis poin secara mingguan.

Kenaikan imbal hasil obligasi ini juga didukung oleh data ekonomi Amerika Serikat yang masih menunjukkan ketahanan. Indeks ISM Services tercatat di level 56,1, sementara ISM Manufacturing berada di 52,4, keduanya masih berada di zona ekspansi.

Data tersebut memperkuat pandangan bahwa aktivitas ekonomi AS masih cukup solid, sehingga membuka kemungkinan bahwa pelonggaran kebijakan moneter oleh bank sentral mungkin tidak akan terjadi dalam waktu dekat.

Kombinasi antara tekanan inflasi dari harga energi dan kekuatan ekonomi AS inilah yang kemudian mendorong pasar global untuk menyesuaikan kembali ekspektasi terhadap arah suku bunga ke depan.

Domestic: Dinamika Inflasi Indonesia Februari 2026

Inflasi Indonesia pada Februari 2026 tercatat sebesar 4,76% (yoy), meningkat signifikan dan menjadi level tertinggi sejak Maret 2023. Kenaikan ini terutama dipicu oleh efek basis rendah pada tarif listrik setelah berakhirnya program diskon listrik tahun sebelumnya, serta kenaikan harga pangan musiman menjelang Ramadan yang mendorong peningkatan harga sejumlah komoditas bahan makanan.

Di pasar keuangan, nilai tukar rupiah juga mengalami tekanan dan melemah hingga sekitar Rp16.919 per dolar AS. Pelemahan ini dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan terhadap dolar AS secara global serta arus keluar modal asing dari pasar keuangan domestik, seiring meningkatnya ketidakpastian global dan penyesuaian ekspektasi suku bunga di negara maju.

Sementara itu, cadangan devisa Indonesia tercatat menurun menjadi sekitar USD151,9 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh intervensi Bank Indonesia di pasar valuta asing untuk menjaga stabilitas rupiah, serta pembayaran kewajiban utang luar negeri pemerintah.

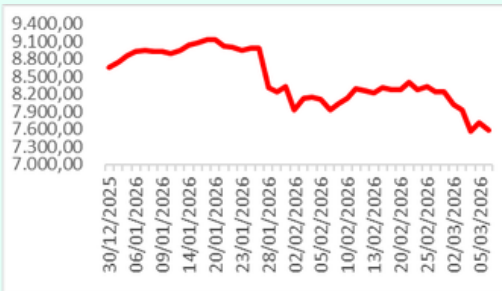
Dari sisi persepsi risiko kredit, Fitch Ratings mempertahankan peringkat utang Indonesia pada level BBB, yang masih berada dalam kategori investment grade. Namun lembaga pemeringkat tersebut merevisi outlook menjadi negatif, mencerminkan meningkatnya risiko eksternal serta tekanan terhadap stabilitas makroekonomi di tengah dinamika global yang lebih menantang.

Di pasar saham domestik, sentimen negatif global dan keluarnya dana asing turut memberikan tekanan signifikan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat terkoreksi hampir 8% dalam sepekan, mencerminkan meningkatnya volatilitas pasar serta sikap hati-hati investor terhadap aset berisiko di emerging markets.

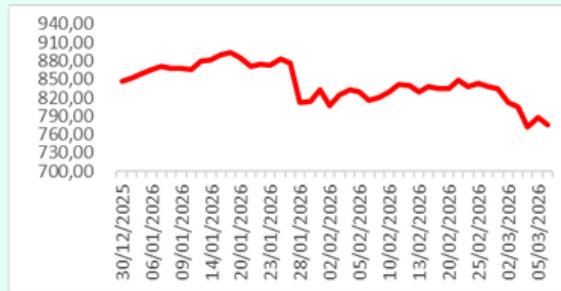
Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

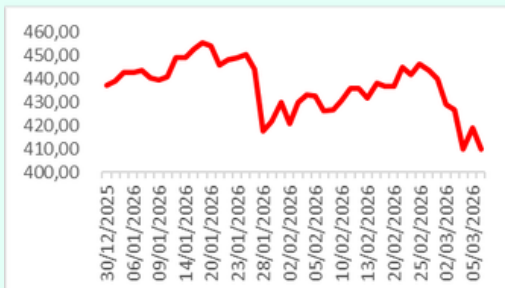
IHSG YTD Chart



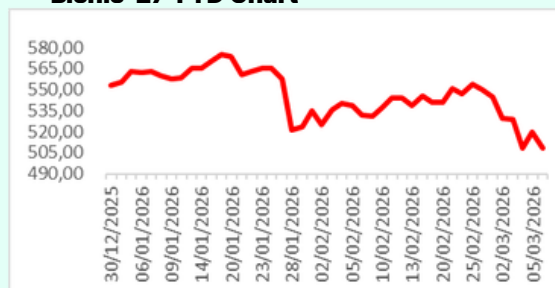
LQ45 YTD Chart



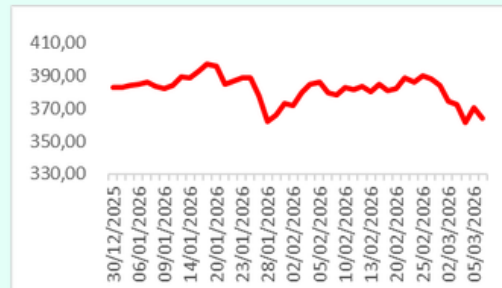
IDX30 YTD Chart



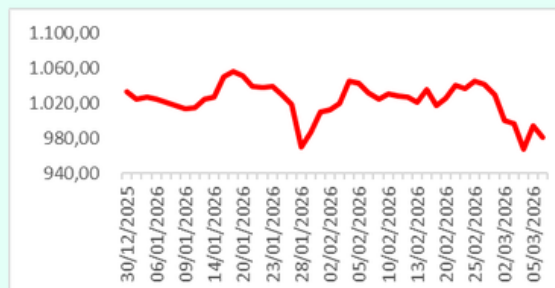
Bisnis-27 YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



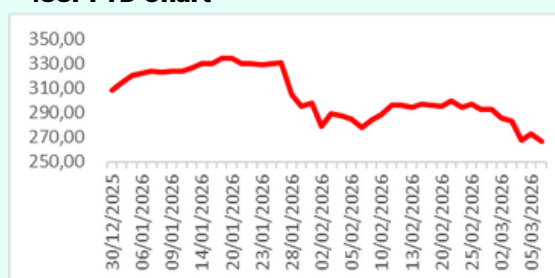
Infobank15 YTD Chart



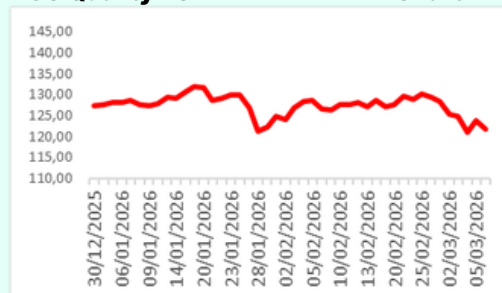
JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
STAR Money Market Kelas Utama	1512,978	0,11%	0,81%	5,16%	16,38%
Setiabudi Dana Pasar Uang	1601,365	0,11%	0,92%	5,39%	16,72%
Majoris Pasar Uang Syariah Indonesia	1460,237	0,10%	0,83%	5,16%	15,91%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1105,295	0,14%	-0,06%	5,44%	17,03%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemitang	1042,085	0,12%	1,03%	0,00%	0,00%
Capital Fixed Income Fund	2049,081	0,11%	1,05%	9,03%	26,37%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1W	YTD	1Y	3Y
PNM Optima Bulanan	1140,920	-0,05%	0,81%	6,56%	13,88%
Maybank Obligasi Syariah Negara	1115,897	-0,23%	-0,25%	4,59%	0,00%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1925,658	-0,56%	-0,47%	6,48%	12,95%

Balance					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Capital Balanced Growth	1130,450	-0,91%	0,19%	10,48%	18,74%
Pacific Balance Syariah	1637,218	-2,51%	3,31%	18,12%	7,97%
MAM Balanced Fund	1204,980	-3,24%	-4,11%	1,45%	11,02%

Equity					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
Majoris Saham Gemitang Indonesia	1031,388	-3,43%	-0,93%	23,96%	10,59%
Cipta Syariah Equity	1735,980	-4,51%	3,21%	17,58%	-3,31%
Majoris Saham Syariah Indonesia	857,190	-4,52%	0,78%	29,98%	27,65%

Index					
Best 1W Performance	NAB/Unit Terakhir	1W	YTD	1Y	3Y
PNM Indeks Infobank15	854,642	-4,75%	-5,40%	-3,38%	0,00%
Grow Sri Kehati Kelas O	1037,760	-4,94%	-5,05%	11,98%	0,00%
Simas Indeks Sri-Kehati	1096,948	-5,22%	-5,18%	9,82%	-2,94%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Money Market Fund	1804,718	4,08	4,78	3,04
Cipta Dana Cash	1822,000	3,81	3,23	1,00
Setiabudi Dana Pasar Uang	1601,365	3,75	3,49	0,58

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist Emerald Stable Fund	1186,450	11,98	0,00	0,00
Star Stable Amanah Sukuk*	1195,860	8,95	0,00	0,00
Capital Fixed Income Fund	2049,081	8,63	4,86	1,30

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
RDS SBSN Anargya Supertopima	1055,229	-0,51	0,00	0,00
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1925,658	-1,00	-1,59	-1,96
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1833,453	-1,58	-0,89	-0,65

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1327,598	1,93	0,60	0,60
Capital Balanced Growth	1130,450	1,58	0,39	0,39
Pacific Balance Syariah	1637,218	1,39	-0,23	-0,23

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Majoris Saham Syariah Indonesia	857,190	1,50	0,29	0,29
Simas Danamas Saham	2289,968	1,31	0,60	0,60
Majoris Saham Gemitang Indonesia	1031,388	1,22	-0,08	-0,08

Index, Equity				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	874,480	0,05	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	1096,948	0,04	0,02	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1278,131	0,03	0,02	-0,01

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi

Ayovest's Wrap: Konflik Timur Tengah Dorong Lonjakan Energi, Risiko Inflasi Indonesia Menguat

Pekan pertama Maret 2026 kembali menegaskan betapa sensitifnya pasar keuangan global terhadap dinamika geopolitik. Memanasnya konflik di Timur Tengah mendorong lonjakan harga energi dunia dan pada saat yang sama mengubah ekspektasi pasar terhadap arah inflasi serta kebijakan moneter global.

Kenaikan harga minyak dan gas memicu kekhawatiran baru mengenai tekanan inflasi global yang berpotensi bertahan lebih lama dari perkiraan sebelumnya. Kondisi ini turut meningkatkan volatilitas di pasar keuangan internasional, seiring investor menyesuaikan kembali ekspektasi terhadap arah suku bunga di berbagai negara.

Bagi Indonesia, tekanan yang muncul saat ini sebagian besar berasal dari faktor eksternal. Penguatan dolar AS, kenaikan imbal hasil obligasi global, serta meningkatnya sentimen risk-off di kalangan investor global turut memberikan tekanan terhadap pasar keuangan domestik, baik di pasar saham maupun obligasi.

Meski demikian, sejumlah indikator fundamental domestik masih menunjukkan ketahanan yang relatif solid. Cadangan devisa Indonesia tetap berada pada level yang kuat. Bagi investor reksa dana, kondisi ini dapat tercermin pada pergerakan nilai aktiva bersih (NAB) yang lebih fluktuatif, terutama pada produk yang memiliki eksposur besar terhadap pasar saham maupun obligasi jangka panjang. Reksa dana saham cenderung lebih sensitif terhadap perubahan sentimen global, sementara reksa dana pendapatan tetap dapat terpengaruh oleh pergerakan yield obligasi.

Di tengah kondisi tersebut, strategi investasi yang disiplin menjadi semakin penting. Diversifikasi portofolio antar kelas aset serta pendekatan investasi dengan horizon jangka menengah hingga panjang dapat membantu investor reksa dana meredam dampak volatilitas pasar sekaligus tetap menangkap potensi pertumbuhan di masa mendatang.

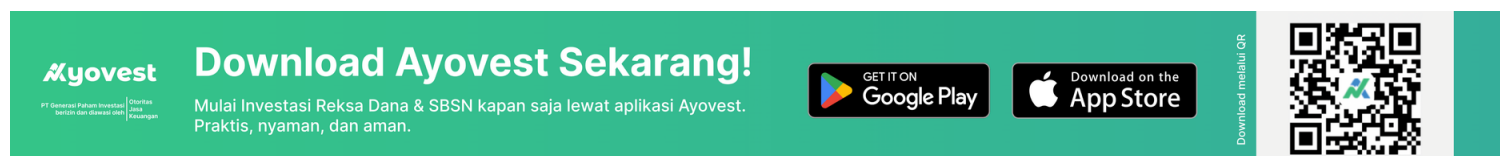


Ayovest RDS SBSN Anargya Superoptima Bonus Investasi Syariah hingga **Rp 500RB**

09 Maret - 13 Mei 2026

Investasi Sekarang

*Syarat dan Ketentuan Berlaku

[Baca selengkapnya](#)


Ayovest Download Ayovest Sekarang!

Mulai Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Praktis, nyaman, dan aman.

GET IT ON Google Play

Download on the App Store

Download melalui QR



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.